

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>75</sup> Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>77</sup>

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>78</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu yang

---

<sup>75</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

<sup>76</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

<sup>78</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 12

pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>79</sup>

Menurut Lexy J. Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah: penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks), manusia sebagai instrument, data analisis secara induktif, hasil penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian, adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data, digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan, hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.<sup>80</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang akan diperoleh nantinya adalah berupa data yang berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan selama penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari informasi, kejadian peristiwa serta fakta-fakta yang nyata dan terjadi sesuai dengan persoalan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikannya secara nyata dan sesuai fakta yang terjadi. Seperti penjelasan diatas bahwasannya penelitian yang datanya berupa kata atau kalimat adalah ciri dari penelitian kualitatif, dimana peneliti akan menceritakan atau mendeskripsikan semua isi data yang telah didapat dan

---

<sup>79</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 60

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

akan dikemas sedemikian rupa sesuai dengan aturan penulisan penelitian kualitatif.

## 2. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.<sup>81</sup>

Sesuai penjelasan diatas, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus dikarenakan persoalan yang akan diteliti adalah suatu program, peristiwa serta aktivitas yang terjadi di suatu tempat penelitian. Dimana data yang akan diperoleh nanti memerlukan proses mendalam yang harus disertakan sumber informan akuratnya. Didapatnya sumber informan yang akurat adalah dengan cara melakukan sebuah wawancara langsung dengan partisipan beserta meminta bukti nyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai pengamat, pewawancara serta pengumpul data.

---

<sup>81</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, hal. 6

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>82</sup> Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data. Peneliti bekerjasama dengan guru al-Qur'an hadits di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar membahas mengenai pengalaman mengajar al-Qur'an hadits di kelas IX . Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalan data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat (*observer*) peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam menengah pertama yang terletak di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Lembaga tersebut bernama MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Lembaga ini berada jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif karena tidak terganggu oleh banyaknya kendaraan yang melintas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar

---

<sup>82</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

pada kelas IX C semester I. Penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru al-Qur'an hadits di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru al-Qur'an hadits di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, tergantung dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang termasuk dalam yayasan pondok Roudhotul Muta'alimin.
3. Penelitian dilakukan pada kelas IX, dilakukan pada kelas IX karena menurut pengamatan peneliti, kelas VII adalah tahap penyesuaian siswa dengan materi pelajaran, sedangkan kelas VIII adalah belum mendapatkan strategi pembelajaran yang maksimal dari guru, karena sempat terkendala covid. Jadi penelitian ini diambil pada kelas IX karena dianggap siswa sudah mendapat penuh strategi dari guru mulai dari kelas VII – IX sehingga lebih matang pengalamannya yang didapat pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

#### **D. Sumber Data**

Seperti di kutip oleh Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain".<sup>83</sup> Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.<sup>84</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru al-Qur'an hadits dan siswa kelas IX C Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Dengan beberapa siswa tersebut sebagai sumber informan dan dianggap mewakili dari seluruh siswa. Pemilihan siswa sebagai informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, dimana peneliti sengaja memilih siswa-siswa yang dipandang dapat memberi informasi dengan baik. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang utama dari penelitian kualitatif.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer bersifat up to date yang didapat secara langsung dengan teknik wawancara, observasi, diskusi terfokus dan penyebaran kuisioner.<sup>85</sup> Sumber data primer dalam kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan, misalnya seperti data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Adapun sumber data primer dalam

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>84</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 204-205

<sup>85</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.68

penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-Qur'an hadits, kepala madrasah dan siswa kelas IX C. Selain itu kegiatan takrir dan sorogan juga merupakan sumber data primer pada penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang berperan sebagai pendukung dari sumber data primer. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>86</sup> Data sekunder didapat dengan cara tidak langsung sebagai bentuk pendukung dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, laporan tentang profil sekolah, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, foto, arsip mengenai kegiatan terkait proses hafalan al-Qur'an siswa di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar dan dokumen. Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah semua dokumen yang terkait dengan takrir dan sorogan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

---

<sup>86</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal 54-55

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.<sup>87</sup> Untuk mendapatkan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, dimana ada dua tahap observasi yang akan dilakukan yaitu observasi awal sebagai pendahuluan untuk mengetahui informasi serta gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan diteliti, dan observasi partisipan sebagai observasi lanjutannya.

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.<sup>88</sup> Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>89</sup>

Adanya observasi partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan temuan data yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan tentang strategi takrir, dan strategi sorogan guru serta faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

---

<sup>87</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

<sup>88</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

<sup>89</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 220

Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Teknik ini diambil untuk mengambil data dari peristiwa dan tempat. Selama menjalankan teknik ini peneliti akan melakukan perekaman data dilapangan melalui pencatatan tertulis dan mendokumentasikan dengan handphone tentang apa saja yang telah terlihat, terdengar, terjadi dan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Peneliti akan membuat dua jenis catatan berupa catatan deskripsi dan reflektif.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>90</sup> Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi takrir, dan strategi sorogan guru serta faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

Wawancara ini ditujukan pada siswa yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh siswa. Ada dua interview yang

---

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 135

dilakukan oleh peneliti, yang pertama kepada guru mata pelajaran al-qur'an hadits, dan yang ke-dua kepada siswa kelas IX C yang dipilih secara acak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>91</sup> Adanya dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, dan dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen- dokumen tersebut merupakan sesuatu hal yang penting, karena sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa sejarah dan perkembangan MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar serta data tentang strategi takrir, dan strategi sorogan guru serta faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

---

<sup>91</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 226

## F. Analisis Data

Analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Lexy J.Moleong, “adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>92</sup>

Begitu pula Analisa data menurut Patton dalam Moleong yang dikutip oleh Sofian Effendi, dkk. Adalah: sebuah proses mengatur urutan data, mengorganiasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskannya hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>93</sup>

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

### 1. Reduksi Data

---

<sup>92</sup> LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>93</sup> Sofian Effendi dkk, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 263

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>94</sup> Untuk mendapatkan data atau informasi maka perlu dilakukannya reduksi data dimana kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat sebuah ringkasan, mengode data, memilih mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut berasal dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang tentang strategi takrir, dan strategi sorogan guru serta faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

Dalam kegiatan ini peneliti dituntut untuk lebih selektif dalam menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara dan foto-foto dokumentasi yang mana selanjutnya hasil seleksi tersebut akan dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk paparan data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.<sup>95</sup> Dalam hal ini peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian

---

<sup>94</sup> Andi Prastowo, *Model Penelitian Kualitatif...*, hal. 241

<sup>95</sup> *Ibid*

mengenai tentang strategi takrir, dan strategi sorogan guru serta faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar yang akan disajikan dalam bentuk narasi yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya supaya lebih mudah disimpulkan dan dipahami.

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori.<sup>96</sup> Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa strategi takrir, dan strategi sorogan guru serta faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

Kegiatan verifikasi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dimana verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, kecocokan makna-makna yang ada pada data dan setiap penarikan kesimpulan harus senantiasa dilakukan verifikasi data selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>96</sup> Andi Prastowo, *Model Penelitian Kualitatif...*, hal. 242

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>97</sup>

Dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara dll, dimana harus ikut serta dalam pengumpulan data supaya data yang ada benar-benar nyata tidak ada yang dimanupulasi. Peneliti mempunyai waktu penelitian selama satu

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

bulan, tetapi selama satu bulan tersebut data-data yang dikumpulkan oleh peneliti masih belum cukup, maka penelitian dapat diperpanjang selama dua bulan. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi hasil penelitian yang kurang sesuai karena data yang kurang lengkap.

## 2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>98</sup>

Peneliti melakukan penelitian secara bertahap dan terstruktur yang dilakukan secara tekun dan mengamati situasi dilingkungan objek penelitian serta fokus terpusat pada objek permasalahan tersebut secara terperinci.

## 3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>99</sup>

Dalam tahap ini peneliti mengecek kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh dengan membandingkan dari berbagai sudut pandang yang

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

<sup>99</sup> *Ibid*, hal 332

berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data serta analisis data.

#### 4. Pengecekan Teman Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>100</sup>

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

#### 5. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru pendidikan agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

---

<sup>100</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan, meliputi :

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam, buku catatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

### 3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member*

*cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.